

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan di Indonesia pada saat ini membutuhkan cara untuk mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham (*stockholder*) dengan manajer atau agen. Dari sudut manajemen keuangan, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *stockholder* (Brigham,1996). Tujuan tersebut seringkali hanya bias dicapai apabila pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional, karena pemilik modal memiliki banyak keterbatasan. Para profesional ini disebut sebagai manajer atau agen. Para manajer diharapkan akan melakukan tindakan yang bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga kemakmuran pemegang saham dapat tercapai (Jensen & Meckling, 1976 dalam C. Erna Susilawati, 2000).

Penunjukan manajer oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan akan memunculkan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976 dalam C. Erna Susilawati, 2000). Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sangat mungkin terjadi, karena pengambil keputusan tidak perlu menanggung risiko sebagai akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis. Begitu pula jika mereka tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, risiko sepenuhnya ditanggung oleh para

Karena tidak menanggung risiko dan tidak mendapat tekanan dari pihak lain dalam mengamankan investasi para pemegang saham, maka pihak manajemen cenderung membuat keputusan yang tidak optimal. Kondisi inilah yang akan menimbulkan masalah keagenan. Masalah keagenan banyak dipengaruhi oleh insider ownership (Demsey & Lafer, 1992 dalam C. Erna Susilawati, 2000). *Insider ownership* adalah pemilik perusahaan yang sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Shareholder dispersion atau penyebaran pemegang saham juga berperan di dalam masalah keagenan (Demsey & Lafer, 1992 dalam C. Erna Susilawati, 2000).

Masalah keagenan dapat diturunkan dengan suatu mekanisme menggunakan deviden. Deviden disini berperan sebagai salah satu bentuk penawaran distribusi pendapatan, Karena menurut (Moh'd Perry & Rimbey, 1995 dalam C. Erna Susilawati, 2000), dengan pembayaran deviden pemegang saham melihat bahwa pengelola perusahaan sudah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan mereka sehingga akan mengurangi konflik. Akan tetapi meskipun pembayaran deviden dapat menurunkan permasalahan keagenan, disisi lain justru menimbulkan biaya karena aliran kas yang dihasilkan dari sumber internal tidak lagi layak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi perusahaan, sehingga mendorong pengelola perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya dari pihak eksternal untuk mengisi kembali dana yang sudah dikeluarkan dalam bentuk deviden. Usaha untuk mendapatkan dana eksternal ini akan menimbulkan biaya yang disebut sebagai biaya transaksi

Moh'd Perry & Rimbey (1995) dan Demsey & Laber (1992) berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi biaya transaksi. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dan memiliki banyak kesempatan investasi. Kesempatan investasi yang banyak, membutuhkan pendanaan yang besar, sehingga perusahaan harus mencari dana dari pihak eksternal. Untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal ini akan menimbulkan biaya transaksi. Biaya transaksi juga dipengaruhi oleh risiko bisnis yang dihadapi perusahaan. Jika biaya transaksi yang harus ditanggung perusahaan tinggi sebagai akibat dari tingginya risiko perusahaan, maka perusahaan sebaiknya tidak membayarkan dividen yang besar sehingga kebutuhan dana dapat tercukupi dari dana internal dan perusahaan tidak perlu mencari dana eksternal dengan membayar biaya transaksi yang tinggi. Dalam hal ini kebijakan dividen diambil berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang mempertimbangkan kebijakan dalam besar kecilnya rasio pembayaran dividen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian C. Erna Susilawati (2000) dengan judul yang sama akan tetapi menggunakan periode pengamatan yang berbeda, yaitu: Dampak Faktor-faktor Keagenan dan Faktor-faktor yang

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Dampak Faktor-faktor Keagenan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Transaksi terhadap Rasio Pembayaran Dividen” di Bursa Efek Jakarta (BEJ).**

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang diambil adalah perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya antara tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apakah faktor-faktor keagenan (*insider ownership, shareholder dispersion*), faktor-faktor yang mempengaruhi biaya transaksi (tingkat pertumbuhan dan risiko perusahaan) berpengaruh secara signifikan terhadap rasio pembayaran dividen dan faktor manakah (*insider ownership, shareholder dispersion, tingkat pertumbuhan dan risiko perusahaan*) yang paling signifikan terhadap rasio pembayaran dividen?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor keagenan (*insider ownership, shareholder dispersion*), faktor-faktor yang mempengaruhi biaya transaksi (tingkat pertumbuhan dan risiko perusahaan) mempunyai pengaruh terhadap rasio pembayaran dividen dan untuk menganalisis faktor manakah yang paling signifikan terhadap rasio pembayaran dividen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang praktek

Manfaat penelitian bagi kalangan pemegang saham, kreditur manajemen dan praktisi bisnis adalah bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, apakah dividen akan dibagikan kepada pemegang saham atau tidak? Apakah dana investasi akan diambil dari dana internal atau eksternal?

2. Untuk ilmu pengetahuan

Penelitian ini sangat besar sumbangannya bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya penelitian manajemen keuangan Indonesia